

ISU-ISU PENDIDIKAN GLOBAL

Ike Nilawati Rohaenah

Universitas Islam Negeri Bandung, Indonesia

Uus Ruswandi

Universitas Islam Negeri Bandung, Indonesia

Muhammad Erihardiana

Universitas Islam Negeri Bandung, Indonesia

Corresponding author e-mail: ikens3uinbandung@gmail.com

ABSTRACT

The importance of studying global education issues provides knowledge and skills about the world as a whole regarding diversity, ethnicity, culture, pluralism. The aim of global education is to develop the knowledge, skills, attitudes needed to live effectively in a world and tolerance, ethnic diversity, cultural pluralism and an increasing interdependence of mutual respect and respect. This research uses the book literacy method. Results obtained by global education can apply tolerance, mutual respect and respect, can live peacefully.

Keywords: Global, Education Issues

ABSTRAK

Penting nya mempelajari isu- isu pendidikan global memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang dunia secara menyeluruh mengenai keragaman , etnis, budaya. pluralisme. Tujuan pendidikan global ialah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap yang diperlukan untuk hidup secara efektif dalam dunia dan toleransi ,keragaman etnis,pluralisme budaya dan semakin saling berketergantungan saling menghormati dan menghargai. Penelitian ini menggunakan metode literasi buku. Hasil di peroleh pendidikan global dapat di terapkan toleransi saling menghargai dan menghormati , dapat hidup damai .

Kata Kunci : Isu-isu Pendidikan, Global

PENDAHULUAN

Pendidikan global merupakan upaya untuk menanamkan suatu pandangan tentang dunia kepada para siswa dengan memfokuskan bahwa terdapat saling keterkaitan antar budaya, umat manusia dan kondisi planet bumi. Pada umumnya, tujuan pendidikan setiap mata pelajaran untuk kondisi saat ini menekankan pada kemampuan siswa dalam berfikir kritis, namun ada hal yang unik dalam pendidikan global yakni fokus substansinya yang berasal dari hal-hal mendunia yang semakin bercirikan pliralisme, interdependensi dan perubahan. Tujuan pendidikan global ialah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap yang diperlukan untuk hidup secara efektif dalam dunia yang sumber daya alamnya semakin menipis dan ditandai oleh keragaman etnis, pluralisme budaya dan semakin saling berketergantungan. Perlunya meningkatkan orientasi para siswa dalam wawasan internasional semakin disadari. Meskipun demikian, khususnya di Indonesia upaya untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman global pada lembaga pendidikan dasar dan menengah masih perlu diberdayakan. Berikut penjelasan lebih mendalam tentang pendidikan global.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari berbagai sumber, artikel ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat membangkitkan gagasan atau pemikiran lain. Oleh karena itu, pola pikir deduktif sering diterapkan dalam penulisan jenis kajian pustaka ini. Riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan untuk memperoleh data penulisan ilmiah. Artinya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Sari, 2021).

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Global

Dalam bahasa Inggris globalisasi berasal dari kata global, "*world-wide; embracing the whole of group of items*" (Hornby AS, 1974), yang berarti mendunia; melingkupi seluruh kelompok materi. Globalisasi adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik/lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang. Jadi globalisasi dapat diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu bersifat mendunia atau menjangat J. A. Scholte dikutip Zubaedi (2012) membagi pengertian globalisasi menjadi lima kategori: Pertama, globalisasi sebagai internasionalisasi. Di sini, globalisasi dipandang hanya untuk menggambarkan hubungan lintas-perbatasan antara negara-negara.

Menurut Hirst & Thompson (2000), globalisasi menggambarkan pertumbuhan dalam pertukaran internasional dan saling ketergantungan. Dengan arus pertumbuhan perdagangan dan investasi modal memungkinkan ekonomi nasional bergerak melampaui ekonomi internasional (dengan entitas prinsip adalah ekonomi nasional) untuk menjadi lebih kuat-ekonomi global adalah sebuah proses di mana ekonomi nasional yang berbeda-beda diintegrasikan ke dalam sistem oleh proses dan transaksi internasional.

Kedua, globalisasi sebagai *liberalisasi*. Dari berbagai definisi menunjukkan bahwa globalisasi menciptakan kebebasan pasar. Menurut Jaan Art Scholte (2000) globalisasi merujuk pada proses menghilangkan pembatasan yang dikenakan pemerintah terhadap pergerakan antar negara dalam rangka menciptakan sebuah ruang terbuka, menghilangkan batas ekonomi dunia.

Ketiga, globalisasi sebagai *universalisasi*. Dalam hal ini, kata global digunakan untuk menunjukkan arti menjadi seluruh dunia. Ghasemi (2012), menjelaskan bahwa globalisasi adalah proses penyebaran berbagai objek dan pengalaman kepada orang-orang diseluruh penjuru bumi. Sebagai contoh dari pengertian ini adalah penyebaran komputasi, televisi, dan lain-lain.

Keempat, globalisasi sebagai *westernisasi* atau modernisasi. Globalisasi dipahami oleh sebagian ahli sebagai dinamisasi cara berfikir dan gaya hidup. Sebagai contoh dalam hal ini adalah struktursosial modernitas seperti kapitalisme, rasionalisme, industrialisme, birokratisme tersebar di seluruh dunia. Biasanya menghancurkan budaya lokal dan prosesnya menjadi penentuan atas nasib masing-masing peradaban lokal.

Kelima, globalisasi sebagai *detritorialization* atau sebagai penyebaran supraterritoriality. Globalisasi diartikan sebagai rekonfigurasi geografis, sehingga ruang sosial tidak lagi sepenuhnya dipetakan berdasarkan tempat teritorial, jarak teritorial dan batas wilayah.

Yusuf al-Qardhawi menjelaskan globalisasi dalam perspektif ini bermakna menguasai secara politik, ekonomi, kebudayaan, dan sosio-kultural masyarakat agar sejalan dengan kepentingan Negara-negara Barat yang disponsori oleh Amerika. Penguasaan tersebut kemudian diarahkan lebih fokus lagi pada penguasaan Barat terhadap tatanan dunia Islam (al-Qardhawi, 1421 H).

Pendidikan global diartikan sebagai sebuah upaya menanamkan pandangan mengenai dunia yang diajarkan kepada peserta didik dengan mengaitkan antar budaya, manusia dan planet bumi (Nasution, 2018). J. A. Scholte dalam Zubaedi (2012), mendefinisikan globalisasi sebagai internasionalisasi. Globalisasi dipandang hanya untuk menggambarkan hubungan lintas-perbatasan antara negara-negara. Menurut Hirst & Thompson (2000), globalisasi menggambarkan pertumbuhan dalam pertukaran internasional dan saling ketergantungan.

Globalisasi telah menghampiri seluruh rakyat di belahan bumi manapun dengan membawa dampak positif dan negatif. Sisi positif dari globalisasi itu berada pada kemajuan teknologi informatika dan teknologi. Dampak negatifnya kalau sampai kita hanya menjadi objek- objek suatu arus globalisasi tanpa mampu berbuat tersebut. Pendidikan Perspektif global atau disebut juga sebagai pendidikan global. Perspektif global merupakan pandangan yang timbul dari kesadaran bahwa dalam kehidupan ini segala sesuatu selalu berkaitan dengan isu global. Orang sudah tidak memungkinkan lagi bisa mengisolasi diri dari pengaruh global. Manusia merupakan bagian dari pergerakan dunia, oleh karena itu harus memperhatikan kepentingan sesama warga dunia (Syaf, 2021).

B. Materi Pendidikan Global

Kemajuan teknologi, perdagangan antar negara, pertukaran budaya, pariwisata, kepedulian terhadap lingkungan, persaingan pasar, kelangkaan dalam sumber alam dan semakin ketatnya perlombaan senjata antar negara adikuasa merupakan gambaran dari kondisi ketergantungan antar bangsa dan negara menimbulkan bentuk-bentuk kerjasama disegala bidang yang sekaligus pula menimbulkan berbagai persaingan dan konflik. Misalnya kerjasama di bidang Ekonomi telah menciptakan model blok-blok ekonomi negara-negara seperti di Eropa berdiri Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE). Di Asia Pasifik berdiri APEC. Globalisasi mengharuskan adanya perubahan dalam strategi dan metode mengajar antara lain dengan lebih memperhatikan keragaman dan nilai-nilai manusia universal, sistem dan isu-isu global serta keterkaitan dengan masyarakat dunia dan sejarah global. *National Council For The*

Social Studies mengemukakan beberapa gejala atau fenomena proses globalisasi sebagai berikut:

1. Adanya evolusi dalam sistem komunikasi dan transportasi global.
2. Penggabungan perekonomian lokal, regional Nasional menjadi perekonomian global.
3. Munculnya sistem Internasional yang mengikis batas-batas tradisi politik Internasional dan politik nasional.
4. Meningkatnya dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem di bumi. Dengan demikian, adanya saling keterikatan atau ketergantungan hidup di bumi ini telah menimbulkan peningkatan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan profesional dari warga dunia yang menjadi syarat dalam memahami dimensi global baik dari fenomena politik, ekonomi, maupun budaya.

C. Kajian Tentang Masalah dan Isu-Isu Global

Internasionalisasi pada sektor pendidikan merupakan satu hal yang tidak dapat dihindari. Dewasa ini pendidikan merupakan tolak ukur amat penting oleh masyarakat dunia untuk melihat maju tidaknya sebuah bangsa. Negara-negara maju sibuk membangun sebuah sistem pendidikan yang mendukung dan dianggap bisa mencakup sebuah sistem yang tidak hanya bisa diakses oleh masyarakatnya akan tetapi bangsa lain juga bisa menimba ilmu dari Negara tersebut. Inovasi sistem pendidikan dimaksudkan untuk mencapai target agar negara tersebut bisa dilirik atau bahkan menjadi contoh dan panduan untuk negara lain bahwa negara tersebut memiliki sistem pendidikan yang mumpuni dan mampu memenuhi kuota internasional. Kecenderungan dalam dunia pendidikan semacam ini dapat dianggap sebagai konsep globalisasi pendidikan.

Internasionalisasi pendidikan sering disepadankan dengan globalisasi pendidikan walau maknanya berbeda. Internasionalisasi pendidikan mengandung arti bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan menembus batas negara melalui jaringan kerjasama, pembukaan cabang lembaga pendidikan oleh sebuah negara di negara-negara lain (di luar negeri) atau pembukaan akses peserta didik domestik ke lembaga pendidikan internasional. Proses internasionalisasi pendidikan seperti ini tercipta karena dipicu oleh arus globalisasi dan karena kepentingan politik. Sedangkan globalisasi pendidikan merupakan sebuah proses yang mengandung arti bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan menembus batas negara melalui jaringan kerjasama, pembukaan cabang lembaga pendidikan oleh sebuah negara di negara-negara lain karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Proses hubungan dan interaksi yang terjadi dalam konteks globalisasi jauh lebih kompleks karena melibatkan banyak kekuatan di dalamnya yaitu

antar negara, pasar global dan individu atau kelompok, sedangkan internasionalisasi pendidikan hanya dalam bentuk hubungan antar negara (*government to government*). Kemajuan IPTEK yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia yang membawa dampak bagi dunia pendidikan.

Kekuatan globalisasi pada umumnya bertumpu pada 4 kekuatan global (Masturi dan Rahman, 2014) yaitu:

1. Kemajuan IPTEK terutama dalam bidang informasi dan inovasi-inovasi baru di dalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia. Willard M. Knip mengemukakan bahwa isi pendidikan global dirumuskan dari realitas sejarah dan kondisi saat ini yang menggambarkan dan menunjukkan dunia sebagai masyarakat global. Unsur kajian yang dianggap esensial dan mendasar bagi pendidikan global yaitu: kajian tentang nilai manusia, kajian tentang sistem global, kajian tentang masalah-masalah dan isu-isu global, kajian tentang sejarah hubungan dan saling ketergantungan antar orang, budaya dan bangsa.
2. Perdagangan bebas yang ditunjang oleh kemajuan IPTEK.
3. Kerjasama regional dan internasional yang telah menyatukan kehidupan bersama dari bangsa-bangsa tanpa mengenal batas negara.
4. Meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia di dalam kehidupan bersama, dan sejalan dengan itu semakin meningkatnya kesadaran bersama dalam alam demokrasi. Internasionalisasi pendidikan sangat penting dilakukan, hal ini untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat. Inilah yang dimaksud dengan globalisasi pendidikan.

Adapun dampak positif dari globalisasi pendidikan sebagai berikut:

1. Semakin mudahnya akses informasi.
2. Globalisasi dalam pendidikan akan menciptakan manusia yang professional dan berstandar Internasional dalam bidang pendidikan.
3. Globalisasi akan membawa dunia pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain.
4. Globalisasi akan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing.
5. Adanya perubahan struktur dan sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan akan sangat pesat.

Selain memiliki dampak positif, globalisasi pendidikan juga memiliki dampak negatif yaitu:

1. Dunia pendidikan Indonesia bisa dikuasai oleh para pemilik modal.

2. Dunia pendidikan akan sangat tergantung pada teknologi, yang berdampak munculnya “tradisi serba instant”.
3. Globalisasi akan melahirkan golongan-golongan di dalam dunia pendidikan.
4. Semakin terkikisnya kebudayaan akibat masuknya budaya dari luar.
5. Globalisasi mengakibatkan melonggarnya kekuatan kontrol pendidikan oleh negara (Masturi dan Rahman, 2014).

1. Kajian tentang Nilai Manusia

Nilai yang dianut oleh banyak orang umumnya mencerminkan sikap dan keyakinan dan dibentuk oleh pengalamannya. Nilai-nilai yang kita miliki menentukan bagaimana kita memandang dunia dan bagaimana nilai-nilai itu mempengaruhi keputusan dan perilaku kita sebagaimana kita lakukan dalam krivitas hidup. Disamping nilai-nilai yang kita anut itu bersifat pribadi dan terkadang aneh seperti perasaan dan pilihan, hal yang paling penting ialah kebersamaan dalam kelompok etnis, nasional dan agama (Sapriya, 2012).

a. Nilai-nilai Universal

Untuk pertama kalinya masyarakat dunia, pada akhir abad ke- 20 dunia telah merancang setandar universal hubungan antar sesama manusia menurut keberagaman dalam keyakinan beragama, dalam filsafat dan ideologi upaya ini dilakukan dibawah bantuan dan dukungan perserikatan bangsa-bangsa (PBB). Hasilnya telah dapat diterima oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia sebagai manusia yang beradab. Nilai-nilai universal itu adalah hasil penetapan PBB pada tahun 1948 yaitu *The Universal Declaration OF Human Right* yang menegaskan bahwa setiap umat manusia berhak atas hidup, kebebasan, kepemilikan, kesamaan, keadilan, kebebasan beragama, kebebasan berbicara. Deklarasi ini melarang adanya perbudakan, penyiksaan, penghukuman sewenang-wenang, atau penahanan dan piagam ini memberikan hak-hak social dan ekonomi untuk warga sipil dan politik dan nilai-nilai universal ini berasal dari beragam tradisi budaya Nasional dan nilai agama (Anto, 2021)

b. Perbedaan Nilai Manusia

Dalam pendidikan global kita seharusnya memberikan kesempatan terhadap para siswa untuk mengenal dan memahami keragaman masyarakat dunia. perbedaan-perbedaan budaya merupakan manifestasi dari adanya keragaman nilai dan perspektif diantara umat manusia. Seluruh masyarakat mengembangkan budayanya masing-masing, seperti perumahan, makanan, pakain peralatan, hak milik dan sebagainya yang cocok dengan kebutuhan dan lingkungannya. Para siswa perlu menyadari bahwa diluar dirinya ada sejumlah nilai yang berbeda dari nilai-nilai yang

dimilikinya, yang berakar dari tradisi dan yang memiliki keabsahan sesuai dengan pengalaman dan sejarah. Dengan cara mendekatkan para siswa pada nilai-nilai demikian, maka memungkinkan mereka memiliki kriteria saling pengertian antar sesama.

2. Kajian Tentang Sistem Global

Kita melakukan hubungan dengan setiap bangsa diseluruh dunia sampai pada tahap yang tidak perlu diperkirakan sebelumnya. Adanya saling hubungan dan ketergantungan antara bangsa ini ialah akibat dari keikutsertaan bangsa kita dalam sistem yang sedang berjalan di dunia saat ini yang dinamakan sistem global misalnya ruang lingkup saling ketergantungan semakin meningkat sejak berakhirnya perang dunia ke-II. Perubahan ini dapat ditelusuri dari adanya kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang tampaknya telah menciutkan dunia dan juga perubahan interaksi antar negara yang telah berhasil membentuk organisasi internasional PBB dan menghentikan tradisi imperialisisme dan kolonialisme.

a. Perbedaan Nilai Manusia

Secara individu ataupun kelompok perilaku ekonomi yang kita lakukan sehari-hari menjadi contoh tentang adanya saling ketergantungan. Bukan hanya kita tergantung kepada orang atau negara lain saja, tetapi juga bagaimana orang atau negara lain di belahan bumi ini juga tergantung pada kita dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sistem ekonomi khususnya ekonomi kapitalistik atau pasar ialah sistem yang motif ekonominya mengutamakan keuntungan semata. Keputusan-putusan tentang apa yang diproduksi dan untuk siapa diproduksi ditentukan oleh pasar dan kekuatan politik. Perusahaan swasta dalam negeri, multinasional, maupun milik negara mengeksport produk harus selalu memandangkan keuntungan artinya barang yang mereka produksi harus lebih murah dari barang yang di buat oleh pesaing dari luar negeri.

b. Sistem Politik Global

Peristiwa dunia saat ini sangat menunjukkan adanya saling ketergantungan dalam bidang politik. Pemilihan umum sampai sidang MPR di Indonesia kemungkinan-kemungkinan perubahan struktur kekuasaan mendapat perhatian yang intensif bagi seluruh dunia karena implikasi-implikasi akan mempengaruhi keamanan Asia dan keseimbangan kekuatan antar negara-negara adikuasa. Kebijakan fiskal A.S yang biasanya dianggap sebagai masalah dalam negeri mempengaruhi banyak ekonomi negara lain dan akhirnya mempengaruhi kemampuan pemerintah tersebut untuk melanjutkan kekuasaannya (Sapriya, 2012).

KESIMPULAN

Isu- isu pendidikan global memberi pengetahuan dan skiil kepada peserta didik. Bahwa dengan kemajuan teknologi jarak antar satu negara dengan negara lain sudah bukan masalah. Bisa di tempuh dengan pesawat. Kita dapat berkomunikasi dengan siapapun. di manapun dengan cepat di bantu oleh teknologi komunikasi. Semakin mudahnya akses informasi.Globalisasi dalam pendidikan akan menciptakan manusia yang professional dan berstandar Internasional dalam bidang pendidikan. Saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan adat, budaya, etnis, pluralisme .

DAFTAR PUSTAKA

- Anto. "antokcool.wordpress.com",<https://www.google.com>. Di akses 24-Februari 2021
- Ghasemi, Hakem. 2012. *Globalization and International Relations: Actors Move from Non-cooperative to Cooperative Games*. Iran : IKIU, 2012.
- Hirst, Paul & Graham Thompson. 2000. *Globalization in Question*. Malden USA : BlackwellPublishers.
- Hornby, A S. 1974. *Oxford Advancer Learner Dictionary*. Great Britain: Oxford UniversityPress.
- Mohamad, Masturi dan M. Taufiq Rahman. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sapriya. 2012. Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakaryah.
- Sari. file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/1555-3158-1-PB.pdf. Di akses 24-Februari 2021
- Scholte, Jaan Art. 2000. *Globalization; A Critical Introduction*. New York: PalgraveMacmillan.
- Syaf, "Materi pak Syaf", <https://materi-paksyaf.blogspot.com>. Diakses pada 30 -1- 2021.
- Toni, Nasution. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Yusuf, Al Qaradhawi. 1421H. *Ummatuna Baina Qarnain*. Beirut: Daar Asy Syuruq.

Zubaedi. 2012. *Isu-Isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.